

IMPLEMENTASI MODEL PROBING PROMPTING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII SMP 18 NEGERI SURABAYA

Ardiatius Sholeha

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ardiatius.19129@mhs.unesa.ac.id

Bambang Yulianto

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
bambangyulianto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga siswa tidak fokus saat mengikuti pembelajaran dan mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai target yang ingin dicapai. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui perencanaan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model probing prompting (2) mengetahui pelaksanaan dan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model probing prompting (3) mengetahui pendapat siswa dan guru terhadap penerapan model probing prompting dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Metode penelitian ini menggunakan mix methode yaitu metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah analisis observasi, analisis data tes awal dan tes akhir siswa, analisis data angket siswa dan guru. Perencanaan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model probing prompting yaitu menyiapkan RPP, silabus, bahan ajar, contoh teks deskripsi, pertanyaan-pertanyaan dan power point. Pelaksanaan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model probing prompting yaitu guru menyajikan persoalan awal, meminta siswa merumuskan jawaban sementara, guru mengajukan persoalan yang lebih detail dan yang terakhir menyajikan persoalan akhir. Hasil belajar menggunakan SPSS versi 29 yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai tes awal dan tes akhir dengan dibuktikan nilai sig sebesar $<0,001$ lebih kecil dari $0,05$ ($<0,05$). Respon siswa menghasilkan 440 data, 230 data respon setuju, 194 data respon sangat setuju, 13 data respon kurang setuju dan 3 data respon tidak setuju. Respon siswa terdapat 11 data, 3 data respon baik dan 8 data sangat suka. Hasil tersebut menunjukkan respon yang sangat baik.

Kata Kunci: Menulis teks deskripsi, Model pembelajaran, Probing prompting, Implementasi

Abstract

This research is motivated by the low motivation of students to participate in learning and the learning model used is less varied so that students do not focus when participating in learning and have difficulty understanding the material presented so that student learning outcomes do not reach the target to be achieved. The objectives of this study were (1) to know the learning plan for writing descriptive texts using the probing prompting model (2) to know the implementation and learning outcomes of writing descriptive texts using the probing prompting model (3) to find out the opinions of students and teachers regarding the application of the probing prompting model in learning write descriptive text. This research method uses a mix method, namely a combination of quantitative and qualitative methods. Data collection techniques in this study were observational analysis, data analysis of students' pre-test and post-test, data analysis of student and teacher questionnaires. Planning needs to be done in learning to write descriptive text with the probing prompting model, namely preparing lesson plans, syllabus, teaching materials, examples of descriptive text, questions and power points. Implementation in learning to write descriptive text with the probing prompting model, namely the teacher presents the initial problem, asks students to formulate a temporary answer, the teacher poses a more detailed problem and the last one presents the final problem. The learning outcomes using SPSS version 29 showed a significant difference between the pre-test and post-test scores with a sig value of <0.001 , less than 0.05 (<0.05). The students' responses produced 440 data, 230 agreed response data, 194 strongly agreed response data, 13 disagreed response data and 3 disagreed response data. There are 11 student responses, 3 good response data and 8 very like data. These results show a very good response.

Keywords: Writing descriptive text, Learning model, Probing prompting, Implementation

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis teks deskripsi terdapat dalam silabus mata pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP kelas VII semester pertama dengan SK (standar kompetensi) yang berbunyi: Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Berdasarkan standar kompetensi tersebut maka kompetensi dasarlah yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh siswa dan materi pokok yang disampaikan oleh guru pada siswa.

Dalam keberhasilan proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan. Faktor faktor tersebut adalah guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor di atas, guru dan siswa merupakan faktor yang paling penting. Guru akan menjadi unsur pokok penanggung jawab pada pelaksanaan dan pengembangan proses pembelajaran, sedangkan siswa akan terbantu untuk dapat belajar sesuai kebutuhan minatnya dengan usaha guru. Maka diperlukanlah adanya model pembelajaran yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, yang menjadi permasalahan di lapangan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi disebabkan oleh beberapa faktor yang muncul dari siswa dan guru, sehingga tidak tercapailah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun faktor guru yaitu proses pembelajaran yang disiapkan kurang menarik, terlalu sering menyampaikan materi sehingga tidak ada interaksi antar siswa dan guru. Melalui faktor guru tersebut muncullah faktor dari siswa yaitu kurangnya minat siswa dalam pembelajaran sebab merasakan bosan sehingga siswa menjadi pasif dalam kelas selama proses belajar mengajar. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor pemilihan model dan media pembelajaran yang tidak cocok untuk siswa dan guru selama proses pembelajaran sehingga siswa kurang fokus dan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman materi yang disampaikan.

Menanggapi masalah tersebut, seorang guru dituntut untuk bisa menguasai beragam model mengajar yang tepat dengan pembelajaran yang diajarkan. Menggunakan model pembelajaran yang beraneka ragam dapat mengurangi rasa bosan siswa yang muncul saat proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal sesuai yang diharapkan. Maka dari itu penelitian dilaksanakan dalam pembelajaran menulis tek deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran yang

dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan adalah model pembelajaran *probing prompting*. Model tersebut diharapkan dapat meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri siswa bahwa dirinya mampu belajar dengan baik dan dapat memanfaatkan potensi sebaik-baiknya.

Dalam kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab (2004:64) mengimplementasikan sesuatu harus disertai dengan sarana yang mendukung dalam pelaksanaan implemementasi yang nantinya akan menghasilkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Implementasi memiliki tujuan untuk memastikan rencana yang sudah dibuat dan dilaksanakan dapat memberikan dampak yang positif. Hanifah Harsono (2002:67) mengemukakan bahwa implementasi merupakan suatu kebijakan dalam menyelesaikan keputusan untuk mencapai tujuan yang baik dengan memperhatikan bagaimana implemementasi berjalan dengan baik dan prosesnya terlaksana dengan sempurna sampai akhir. Oleh karena itu suatu implementasi dapat dikatakan baik apabila tujuan dan target yang diharapkan tercapai.

Menurut Ibduallah & Ani (2017:96) model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan dan dapat digunakan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan tahapan aktivitas pembelajaran dan menerapkannya.

Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan atau pola yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan guru harus menguasai model pembelajaran tersebut sehingga dapat menerapkan model pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Di samping hal itu, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahapan-tahapan yang dapat dilakukan oleh siswa dengan arahan dan bimbingan guru. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola pilihan, yang mana guru dapat mempertimbangkan dan memilih model pembelajaran seperti apa yang cocok dan efisien dengan siswa dan materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya model pembelajaran adalah gambaran pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru dari awal hingga akhir proses pembelajaran.

Model *probing prompting* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi

proses berpikir yang mampu mengalirkan pengetahuan dan pengalaman baru yang sedang dipelajari (Slameto, 2019:126). Suherman dalam Huda mengemukakan bahwa model pembelajaran *probing prompting* merupakan suatu pembelajaran dengan cara menyajikan serangkaian pertanyaan yang memiliki sifat menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat meningkatkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dialami oleh siswa dengan pengetahuan yang sedang dipelajari. Model pembelajaran *probing prompting* ini sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan yang terjadi atau dilontarkan pada saat proses pembelajaran ini biasa disebut dengan *probing question*. *Probing question* memiliki arti sebagai pertanyaan yang memiliki sifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih dari siswa yang dapat mengembangkan kualitas jawaban yang dilontarkan, sehingga untuk jawaban yang diutarakan selanjutnya lebih jelas, akurat dan memiliki alasan yang kuat.

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai alat dan media bahasanya (Dalman, 2016:5). Menulis merupakan suatu prose kreatif dalam menuangkan gagasan dengan bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberitahu, meyakinkan, atau menghibur, misalnya tulisan tersebut dibentuk dalam teks eksposisi, teks narasi, teks persuasi, teks argumentasi dan teks deskripsi. Menulis dapat dijadikan sebagai alat komunikasi, mengembangkan kreatifitas dalam membuat karya tulis seperti novel dan dapat juga dijadikan media untuk mengumpulkan sebuah informasi. Menulis juga dapat dijadikan sebagai proses untuk mengutarakan perasaan, ide, pikiran, gagasan dan keinginan yang berbentuk dalam bahasa tulisan.

Teks Deskripsi merupakan salah satu bentuk tulisan yang berisikan gambar-gambar terkait sebuah kejadian dengan tujuan menceritakan daya imajinasi yang pernah dialami oleh penulis. Menurut Finoza dalam Dalman, teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan cara menggambarkan hakikat objek yang sebenarnya. Menurut Mahsun (2014:28) teks deskripsi adalah teks yang mempunyai tujuan sosial untuk menggambarkan atau melukiskan sebuah objek atau benda yang diungkapkan oleh penulis secara individual berdasarkan ciri fisiknya, sehingga pembaca atau yang mendengar seolah-olah dapat melihat sendiri objek yang telah dibicarakan oleh penulis, walaupun pembaca belum pernah menyaksikan sendiri objek tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui perencanaan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *probing prompting* (2) mengetahui

pelaksanaan dan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *probing prompting* (3) mengetahui pendapat siswa dan guru terhadap penerapan model *probing prompting* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix method*) atau biasa disebut dengan metode penelitian kombinasi. Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian kombinasi adalah untuk melengkapi hasil penelitian kualitatif lalu dilengkapi dengan data kuantitatif agar peneliti dapat menghasilkan data yang lebih komprehensif dari penelitian yang dilakukannya.

Variabel besa dalam penelitian ini adalah penerapan model *probing prompting*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 18 Surabaya. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-D SMP Negeri 18 Surabaya tahun pelajaran 2022.

Data penelitian ini merupakan (1) hasil observasi sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *probing prompting* (2) hasil observasi siswa dan guru dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *probing prompting* (3) data tes awal dan tes akhir siswa dan (4) data hasil respon siswa dan guru terhadap penerapan model *probing prompting*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, angket dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi pelaksanaan tindakan pembelajaran, lembar tes awal dan tes akhir, lembar instrumen penilaian dan lembar angket respon siswa dan guru. Lembar observasi dalam penelitian inid ggunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *probing prompting*. Lembar tes digunakan untuk mendapat hasil nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *probing prompting* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Lembar angket digunakan untuk menghasilkan data tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan model *probing promptinf* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) analisis data hasil observasi, (2) analisis data hasil tes awal dan tes akhir siswa (3) analisis adat angket siswa dan guru. Analisis data observasi digunakan menjawab rumusan masalah pertama dan kedua,. Analisis data hasil tes awal dan tes akhir siswa untuk menjawab rumusan masalah ketiga. Analisis data angket untuk menjawab rumusan masalah terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil dalam penelitian ini dapat dilihat dari data observasi sebelum terjun ke lapangan, data observasi saat terjun ke lapangan pada pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model probing prompting pada siswa kelas VII, data perbandingan nilai tes awal dan tes akhir selama pembelajaran materi deskripsi dengan menggunakan model *probing prompting*, dan data angket siswa dan guru yang dipaparkan dalam bentuk *google form*.

1. Perencanaan Pembelajaran Model Probing Prompting dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Pada perencanaan pembelajaran ini terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *probing prompting* yaitu, rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, bahan ajar, contoh teks deskripsi, pertanyaan-pertanyaan dan power point.

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran, yang telah disusun dengan satu kali pertemuan dan tahapan pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting* sesuai dengan kompetensi dasar dan inti.
- 2) Silabus, yang dibuat dengan menyusun kegiatan apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran beserta tujuan pemahaman yang akan dicapai oleh siswa.
- 3) Bahan Ajar, yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yaitu keterampilan menulis teks deskripsi yang mencakup materi pengertian, tujuan, ciri-ciri, struktur beserta kaidah kebahasaannya.
- 4) Contoh teks deskripsi, yang digunakan sebagai persoalan awal yang akan dihadapi oleh siswa untuk dibaca, dicermati dan diidentifikasi
- 5) Pertanyaan, yang dibuat sesuai dengan ketentuan dalam model *probing prompting*, begitupun dengan fungsi pertanyaannya. Pertanyaan ini akan diajukan saat proses pembelajaran.
- 6) Power point, yang dibuat untuk memaparkan sedikit materi teks deskripsi dan disampaikan pada tahapan akhir oleh guru.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa setelah Penerapan Model Probing Prompting

Pada pelaksanaan pembelajaran ini akan memaparkan tiga pembahasan, (a) aktivitas siswa, (b) aktivitas guru, (c) hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ini dilihat dari nilai tes awal yang dilakukan siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting* dan tes akhir yang dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *probing prompting*.

a. Aktivitas Siswa

Pada kegiatan awal, pembelajaran dimulai dengan siswa menjawab salam guru yang dilanjutkan dengan berdoa bersama sesuai keyakinan masing-masing. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan

dicapai, guru melakukan absensi terhadap siswa yang kemudian dilanjutkan dengan siswa menerima informasi terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu dapat membuat teks deskripsi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya. Peserta didik diminta untuk menyiapkan sarana dan prasarana belajar seperti buku tulis dan buku Bahasa Indonesia kelas VII.

Pada pembelajaran dengan menggunakan model probing prompting sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran biasanya, akan tetapi sebelum siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru, siswa akan dihadapi dengan situasi baru yaitu dengan dihadapi persoalan awal yang telah disediakan oleh guru dan menerima pertanyaan dengan ditunjuk oleh guru, sehingga mau tidak mau siswa diharuskan untuk berpikir mencari jawabannya. Jika siswa dihadapi situasi tidak bisa menjawab guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan lain yang memancing untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang pertama.

Tahapan pertama dalam model pembelajaran probing prompting yaitu **menyajikan persoalan awal**. Siswa diberikan selembar kertas yang berisi contoh teks deskripsi dengan judul “Rumah Tongkonan” untuk dibaca, dicermati dan diidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tersebut. Siswa membaca selama 10-15 menit. Setelah mengidentifikasi teks deskripsi yang diberikan siswa diminta untuk memberitahukan informasi yang didapatkan dari teks tersebut kepada teman bangkunya.

Tahap model probing prompting selanjutnya yaitu **merumuskan jawaban sementara**. Pada kegiatan ini siswa diminta untuk memberikan informasi yang mereka dapat kepada semua temannya yang ada di sana termasuk guru. Pada tahap ini mau tidak mau siswa diharuskan untuk berpikir kritis. Kondisi kelas cukup ramai dengan pandangan siswa saling memberitahu informasi yang mereka dapatkan dari teks deskripsi “Rumah tongkonan” tersebut, beberapa siswa juga diminta oleh guru untuk menyebutkan beberapa poin penting yang dideskripsikan dalam teks.

Kegiatan selanjutnya yaitu **mengajukan persoalan yang lebih detail**. Pada kegiatan ini terdapat interaksi yang lebih dekat antara siswa dan guru dengan proses tanya jawab. Siswa akan mendapatkan pertanyaan terkait informasi yang ada pada contoh teks deskripsi “Rumah Tongkonan”, yang meliputi (1) Apa yang dijelaskan dalam teks tersebut?, (2) Bagaimana gambaran umum dari bangunan yang ada dalam teks?, (3) Bagaimana ciri fisik bangunan rumah tongkonan?, (4) Bagaimana suasana yang tergambar dalam teks tersebut?, (5) kesan apa yang kalian dapatkan setelah membaca teks tentang “Rumah tongkonan”?. Siswa ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan, jika jawaban yang diberikan oleh siswa benar atau tepat, maka siswa lain boleh memberikan

tanggapan lain terhadap pertanyaan dan jawaban yang diberikan

Pada tahap keempat siswa **merumuskan jawaban atas persoalan yang diberikan dan memaparkan jawaban yang telah dirumuskan**. Pada tahap ini siswa akan saling menjawab pertanyaan yang telah diberikan sehingga siswa tanpa sadar telah mendorong dirinya untuk berpikir lebih kritis agar dapat memberikan jawaban yang tepat. Jika terdapat siswa yang tidak dapat menjawab, menjawab kurang tepat bahkan salah, siswa akan diberikan pertanyaan-pertanyaan lain yang dapat memberikan petunjuk untuk menyelesaikan jawaban pada pertanyaan yang awal. Contoh yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran siswa menerima pertanyaan sebagai berikut, teks dekripsi merupakan teks yang seperti apa?. Siswa tidak dapat menjawab secara tepat pertanyaan tersebut, lalu siswa akan diberikan pertanyaan lain yaitu (1) Apa yang digambarkan dalam teks deskripsi tersebut?, (2) Bagaimana ciri-ciri detail objek dalam teks deskripsi tersebut?, lalu siswa menjawab pertanyaan pancingan dengan benar, siswa akan menerima pertanyaan yang awal kembali, teks dekripsi merupakan teks yang seperti apa?, siswa menjawab ragu-ragu akan tetapi tepat, teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan suatu objek secara rinci.

Tahapan terakhir yaitu kegiatan **menyajikan persoalan akhir**. Pada kegiatan ini siswa akan diminta untuk membuat kerangka kalimat dengan mengaitkan antara informasi di awal pembelajaran dan jawaban atas persoalan yang telah dijawab oleh siswa. Selanjutnya siswa menerima materi singkat terkait pengertian teks deskripsi, tujuan, ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan dan langkah-langkah membuat teks deskripsi yang telah disajikan dalam bentuk power point. Dalam proses ini siswa sangat cepat memahami materi yang disampaikan karena pada kegiatan sebelumnya sudah mengetahui gambaran besar yang dimaksud dengan teks deskripsi. Siswa juga lebih mudah menjawab serentak pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Di penghujung kegiatan dari proses pembelajaran, siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang didapatkannya. Siswa juga menerima ulasan kembali terkait materi teks deskripsi dengan menunjuk acak siswa. Siswa juga sedikit mengajukan pertanyaan acak yang masih berhubungan dengan materi yang dipelajari seperti, apakah bisa mendeskripsikan manusia seperti teman sebangku. Pembelajaran pun ditutup saat bel jam mata pelajaran selanjutnya berbunyi, siswa menerima salam penutup dan ditinggal di dalam kelas oleh guru. Pembelajaran berjalan dengan sangat baik, banyak interaksi lebih dekat antara siswa dan guru.

b. Aktivitas Guru

Pada kegiatan awal, guru memulainya dengan memberikan salam yang dijawab serentak oleh siswa dan dilanjutkan dengan doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa yaitu dapat membuat teks deskripsi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya. Guru meminta siswa untuk menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran. Guru juga menata sarana dan prasana yang akan dipakai dalam pembelajaran hari itu dan dilanjut dengan mengecek absensi kehadiran siswa.

Tahap pertama yang dilakukan oleh guru dalam model pembelajaran probing prompting ini yaitu **menyajikan permasalahan**. Dalam kegiatan ini guru telah menyediakan contoh teks deskripsi yang telah diprint lalu dibagikan kepada semua siswa agar siswa dapat membacanya dan mengidentifikasinya. Guru mempersilahkan siswa untuk membaca dengan cermat teks tersebut selama 10-15 menit sehingga siswa dapat mengetahui informasi yang ada pada teks tersebut.

Tahapan selanjutnya **merumuskan jawaban sementara**. Guru meminta siswa untuk memberikan informasi yang didapatkan oleh siswa. Dalam kegiatan ini tujuan guru yaitu membuat siswa lebih berusaha untuk berfikir kritis. Kondisi kelas cukup ramai dengan pandangan siswa saling memberitahu informasi terkait teks tersebut sehingga guru harus turut membingbing dan mengawasi siswa pada saat kegiatan ini berlangsung.

Kegiatan selanjutnya yaitu dengan **mengajukan persoalan yang lebih detail**. Pada kegiatan ini guru akan lebih banyak berinteraksi secara dekat dengan siswa dengan meminta siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru juga mengizinkan siswa yang lain untuk menambahkan jawaban temannya sekalipun jawaban tersebut telah tepat.

Tahap keempat guru meminta siswa untuk **merumuskan jawaban atas persoalan yang diberikan dan memaparkan jawaban yang telah dirumuskan**. Guru akan meminta siswa untuk saling memberikan tanggapan terhadap jawaban yang telah diberikan oleh temannya sehingga siswa terdorong untuk lebih berpikir kritis dalam menemukan jawaban yang tepat. Guru akan memberikan pertanyaan lain kepada siswa yang tak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, kurang bahkan tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut sekalipun. Dalam proses tersebut guru berusaha mengenal kemampuan siswanya mencapai tingkatan mana. Guru akan terus memberikan pertanyaan pancingan agar siswa dapat menjawab pertanyaan awal dengan tepat, hal ini yang membedakan proses tanya jawab dalam model probing prompting dengan proses pembelajaran tanya jawab lainnya.

Tahapan terakhir yang akan dilakukan oleh guru adalah **menyajikan persoalan akhir**. Dalam kegiatan ini guru meminta siswa untuk membuat kerangka kalimat dengan mengaitkan informasi awal pembelajaran dengan jawaban atas persoalan yang telah dijawab oleh siswa. Selanjutnya guru akan memaparkan sedikit materi tentang teks deskripsi dalam bentuk power point dan menjelaskan secara singkat kepada siswa. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan mudah dan santai kepada siswa.

Pada kegiatan akhir guru meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari kepada siswa dengan menunjuk secara acak. Guru juga menjawab pertanyaan-pertanyaan ringan dari siswa. Sebelum pergantian jam, guru memberikan lembar soal postes yang akan dikerjakan oleh siswa dengan membuat teks deskripsi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Guru pun mengakhiri pembelajaran teks deskripsi dan mengatur dengan rapi sarana dan prasana pada tempatnya, mengucapkan salam dan meninggalkan ruang kelas.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar menulis teks deskripsi siswa dapat dilihat dari hasil tes awal dan tes akhir siswa. Berikut ini hasil tes awal awal dan tes akhir siswa.

No Siswa	JENIS TES		Selisih Nilai
	Tes Awal	Tes Akhir	
1	6	62	56
2	9	65	56
3	28	72	44
4	33	68	35
5	38	84	46
6	45	77	32
7	60	68	8
8	26	69	43
9	25	86	61
10	10	82	72
11	41	69	28
12	30	92	62
13	82	92	10
14	80	95	15
15	65	95	30
16	58	90	32
17	8	49	41
18	8	54	46
19	20	56	36
20	28	46	18

Rata-Rata	35	73,55	755
-----------	----	-------	-----

Berdasarkan tabel tersebut pada tes awal siswa mencapai rata-rata 35 dan pada tes akhir hasil belajar siswa meningkat dengan hasil rata-rata sebesar 73,55, walaupun belum mencapai KKM, nilai tes awal dan tes akhir siswa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal itu dapat dibuktikan lebih kuat dengan hasil uji-t tes awal dan tes akhir siswa sebagai berikut.

Tes	Mean	N	SD	SEM	Df	Sig.(2)
AWAL	35,00	20	23,581	5,273	38	<0,001
AKHIR	73,55	20	15,530	3,472	33	<0,001

Berdasarkan tabel yang telah terlampir di atas menyatakan bahwa nilai sig. (2-tailed) tes awal dan tes akhir siswa sebesar <0,001 lebih kecil dari 0,05 (<0,05) maka dinyatakan dari hasil nilai tes awal dan tes akhir memiliki perbedaan keterampilan menulis teks deskripsi yang signifikan. Lebih jelasnya tes awal yang dilakukan sebelum tindakan pembelajaran dan tes akhir yang dilakukan setelah tindakan pembelajaran dengan menerapkan model *probing prompting* pada materi menulis teks deskripsi memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak sama.

3. Tanggapan Siswa dan Guru terhadap Penerapan Model Probing Prompting dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Data tanggapan siswa dan guru diambil dari data angket yang sudah dibuat dan diberikan pada siswa dan guru. Untuk tanggapan siswa menggunakan angket google form disebabkan jadwal pengambilan data bertabrakan dengan ujian akhir semester di SMP Negei 18 Surabaya. Untuk angket siswa menyediakan 22 pertanyaan dan angket guru menyediakan 11 pertanyaan. Tujuan pengambilan data ini untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan model *probing prompting* pada pembelajaran menulis teks deskripsi.

a. Tanggapan Siswa

Data tanggapan siswa dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari 22 pernyataan. Data tanggapan siswa dianalisis setiap pernyataan dengan menggunakan program SPSS versi 29. Berikut data angket siswa.

No	Pernyataan	SS	S	K	TS
1	Saya lebih memahami pembelajaran setelah guru menggunakan model <i>probing prompting</i> dengan	10	10		

	menyediakan contoh teks deskripsi					16	Saya mengerjakan tepat waktu saat ada tugas dari guru	9	9	2	
2	Penggunaan model probing prompting dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa	12	8			17	Saya berusaha keras untuk bisa menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat	10	10		
3	Saya lebih suka belajar dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting	10	10			18	Saya akan mengajukan pertanyaan apabila kurang mengerti maksud penjelasan dari guru	9	11		
4	Saya merasa bosan jika guru menggunakan metode ceramah dala pembelajaran	9	8	2	1	19	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan tentang materi teks deskripsi	12	8		
5	Model probing prompting dapat membuat interaksi siswa dan guru lebih banyak	11	8	1		20	Saya mencatat materi-materi penting teks deskripsi saat guru menjelaskannya	9	9	2	
6	Saya menjadi lebih mengingat materi yang diajarkan dengan menggunakan model probing promptig	8	12			21	Saya belajar sungguh-sungguh untuk memperoleh nilai yang baik	13	7		
7	Model yang digunakan oleh guru dapat mempercepat proses belajar	6	13	1		22	Saya tetap memeperhatikan pembelajaran meskipun saya mengantuk	5	12	3	
8	Model yang digunakan guru dapat mempermudah penyampaian materi kepada siswa	8	12								
9	Saya merasa senang ketika menggunakan model probing prompting karena guru banyak bertanya kepada siswa	7	11	2							
10	Model yang digunakan oleh guru membuat saya lebih aktif di kelas dengan berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	10	10								
11	Saya tidak merasa bosan saat guru menggunakan model probing prompting	5	14	1							
12	Saya dapat dengan mudah menerima materi yang diajarkan denga model probing prompting	10	10								
13	Model probing prompting membuat siswa tidak salah paham dalam menerima materi pembelajaran	8	12								
14	Saya tidak mudah putus asa ketika kesulitan mengerjakan tugas dari guru	8	11	1							
15	Saya memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk belajar	9	11								

Dari dua puluh dua pertanyaan angket menghasilkan 440 data. 230 data memberikan respon setuju, 194 data memberikan respon sangat setuju, 13 data memberikan respon kurang setuju dan 3 data memberikan respon tidak setuju. Berikut beberapa pertanyaan yang mendapatkan respon jawaban kurang setuju dan tidak setuju dari siswa:

- 1) Dari 20 siswa terdapat 2 siswa yang kurang setuju dan 1 siswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa siswa akan merasa bosan jika guru menggunakan metode ceramah (konvensional) dalam pembelajaran.
- 2) Dari 20 siswa terdapat 1 siswa yang kurang setuju bahwa model pembelajaran probing prompting dapat membuat interaksi siswa dan guru lebih banyak.
- 3) Dari 20 siswa terdapat 1 siswa yang kurang setuju bahwa model yang digunakan oleh guru dapat mempercepat proses pembelajaran.
- 4) Dari 20 siswa terdapat 2 siswa yang kurang setuju dengan pernyataan bahwa siswa merasa senang ketika menggunakan model probing prompting karena siswa karena guru banyak bertanya kepada siswa.
- 5) Dari 20 siswa terdapat 1 siswa yang tidak setuju bahwa siswa tidak merasa bosan saat guru menggunakan model probing prompting.
- 6) Dari 20 siswa terdapat 1 siswa yang tidak setuju dengan pernyataan bahwa siswa tidak mudah putus asa ketika kesulitan mengerjakan tugas dari guru.

- 7) Dari 20 siswa terdapat 2 siswa yang kurang setuju dengan pernyataan bahwa siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu
- 8) Dari 20 siswa terdapat 2 siswa yang kurang setuju dengan pernyataan bahwa siswa mencatat materi-materi penting saat guru menjelaskan.
- 9) Dari 20 siswa terdapat 3 siswa yang kurang setuju dengan pernyataan bahwa siswa tetap memperhatikan pembelajaran meskipun mengantuk.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 18 Surabaya menghasilkan sebanyak 40 data tes awal dan tes akhir, 440 data angket siswa dan 11 data angket guru. Total data yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 491 data. Data nilai tes awal, tes akhir dan angket diambil dari sample penelitian yang telah dittepan yaitu seluruh kelas VII-D. Data angket guru diambil dari Guru Bahasa Indonesia kelas yang dijadikan sample dalam penelitian ini.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menerapkan model *probing prompting*, mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model *probing prompting* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi lalu tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan model *probing prompting* pada pembelajaran menulis teks deskripsi.

Untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis teks deskripsi siswa, akan dilakukan tes awal sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting*. Tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting* pun dilaksanakan. Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran tersebut terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan.

1. Pembahasan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model Probing Prompting

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting* terdapat tahapan perencanaan dengan menyiapkan beberapa hal yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Pada tahap perencanaan pembelajaran ini terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *probing prompting* yaitu, rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, bahan ajar, contoh teks deskripsi, pertanyaan-pertanyaan dan power point sebagai pendukung penyampaian materi.

Setelah melakukan perencanaan dengan menyiapkan beberapa hal yang akan menjadi pendukung dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *probing prompting*, selanjutnya

dilakukan tindakan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *probing prompting*. Selama proses pembelajaran berlangsung kegiatan juga dilakukan observasi untuk data yang akan menjawab rumusan masalah kedua. Adapun tahapan pembelajaran model *probing prompting* sebagai berikut.

Gambaran kecil langkah-langkah pembelajaran dengan model *probing prompting* pada penelitian ini secara singkat adalah sebagai berikut (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (2) guru menyajikan permasalahan terhadap siswa dengan memberikan contoh teks deskripsi dan meminta siswa untuk membaca, mengamati, dan mengidentifikasi contoh deskripsi tersebut, (3) guru meminta siswa untuk merumuskan jawaban sementara yaitu dengan memberikan informasi yang mereka dapatkan dari teks deskripsi yang dibaca, (4) guru akan mengajukan persoalan yang lebih detail dengan menunjuk siswa dan memberikan pertanyaan, (5) jika terdapat siswa yang kurang tepat atau tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan siswa akan menerima pertanyaan-pertanyaan lain yang memancing untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan yang pertama, (6) siswa yang lain boleh menanggapi atau menambahi jawaban temannya walaupun jawaban tersebut sudah tepat, (7) menyajikan persoalan akhir dengan meminta siswa untuk membuat kerangka kalimat dengan mengaitkan informasi awal pembelajaran dengan jawaban atas persoalan yang telah dijawab oleh siswa. Pada tahap akhir guru akan menyampaikan sedikit materi dibantu dengan power point yang telah disiapkan oleh guru.

Setelah melakukan tindakan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *probing prompting*, selanjutnya siswa akan melakukan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi sehingga dapat menjawab rumusan masalah ketiga.

2. Pembahasan Hasil Belajar Menulis Teks Deskripsi Siswa sebelum dan setelah Penerapan Model Probing Prompting

Setelah diberi tindakan pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *probing prompting* nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan nilai rata-rata tes awal sebelumnya yaitu 35,55 dengan nilai rata-rata tes akhir sebesar 73,55. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis teks deskripsi siswa setelah tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting* terdapat perbedaan yang signifikan atau mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari uji-t nilai tes awal dan tes akhir siswa. Nilai sig. (2-tailed) tes awal dan tes akhir siswa sebesar $<0,001$ lebih kecil dari $0,05$ ($<0,05$) maka dinyatakan dari hasil nilai tes awal dan tes akhir siswa memiliki perbedaan keterampilan menulis teks deskripsi yang signifikan. Dengan hasil uji-t tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar menulis teks deskripsi siswa dengan menerapkan model *probing prompting* meningkat. Model *probing prompting* ini dapat membantu siswa dalam memahami lima aspek yang harus diperhatikan untuk menulis teks deskripsi. Adapun lima aspek tersebut meliputi kesesuaian isi dengan judul, kelengkapan struktur, pemilihan kata, penggunaan kaidah kebahasaan, dan mekanik penulisannya. Sehingga teks deskripsi yang dibuat oleh siswa ditulis dengan sangat baik.

Setelah melakukan tindakan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menerapkan model *probing prompting*, selanjutnya siswa dan guru diminta untuk mengisi angket terkait penerapan model *probing prompting*. Data angket ini dapat menjawab rumusan masalah keempat terkait tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan model *probing prompting* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 18 Surabaya.

3. Pembahasan Tanggapan Siswa dan Guru terhadap Penerapan Model *Probing Prompting* dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Pengambilan data ini menggunakan angket. Untuk angket siswa dibuat dalam bentuk google form disebabkan jadwal pengambilan data yang bertubrukan dengan jadwal ujian akhir semester di SMP Negeri 18 Surabaya. Dalam angket siswa terdiri dari 22 pertanyaan dan menghasilkan 440 data.

Dari 440 data tersebut terdapat 230 data respon setuju dari siswa, 194 data respon sangat setuju, 13 data respon kurang setuju dan 3 data respon tidak setuju. Sehingga dapat dilihat dari 440 data yang memberikan respon kurang setuju dan tidak setuju pada pertanyaan-pertanyaan dalam angket terdapat 16 data, sedangkan respon setuju dan sangat setuju terdapat 424 data jauh lebih banyak dua puluh kali lipat dari data respon kurang setuju dan tidak setuju.

Angket guru diberikan dengan menyediakan 11 pertanyaan dan menghasilkan respon suka sebanyak 3 data dan respon sangat suka sebanyak 8 data. Adapun tiga pertanyaan yang tidak diberi respon sangat baik oleh guru yaitu (1) Aktifitas model pembelajaran *probing prompting* secara keseluruhan dilakukan dengan menarik, (2) penyajian materi dengan model *probing prompting* tersusun sistematis, (3) Model pembelajaran *probing prompting* mampu menarik perhatian siswa untuk belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian implementasi model *probing prompting* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 18 Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yang harus dilakukan sebelum melakukan tindakan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *probing prompting* yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan inti, silabus, bahan ajar, contoh teks deskripsi untuk menjadi persolan awal yang akan dihadapi oleh siswa, pertanyaan-pertanyaan dan power point sebagai pendukung penyampaian materi.
- 2) Tahapan pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menerapkan model *probing prompting* gambaran kecil tahapannya yaitu, (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (2) guru menyajikan permasalahan terhadap siswa dengan memberikan contoh teks deskripsi dan meminta siswa untuk membaca, mengamati, dan mengidentifikasinya, (3) guru meminta siswa untuk merumuskan jawaban sementara, (4) guru akan mengajukan persoalan yang lebih detail dengan menunjuk siswa dan memberikan pertanyaan, (5) jika terdapat siswa yang kurang tepat atau tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan siswa akan menerima pertanyaan-pertanyaan lain yang memancing untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan yang pertama, (6) siswa yang lain boleh menanggapi atau menambahi jawaban temannya walaupun jawaban tersebut sudah tepat, (7) menyajikan persoalan akhir dengan meminta siswa untuk membuat kerangka kalimat dengan mengaitkan informasi awal pembelajaran dengan jawaban atas persoalan yang telah dijawab oleh siswa. Pada tahap akhir guru akan menyampaikan sedikit materi dibantu dengan power point yang telah disiapkan oleh guru.
- 3) Setelah diberi tindakan pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *probing prompting* nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan nilai rata-rata tes awal sebelumnya yaitu $35,55$ dengan nilai rata-rata tes akhir sebesar $73,55$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis teks deskripsi siswa setelah tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting* terdapat perbedaan yang signifikan atau mengalami kenaikan yang cukup signifikan.
- 4) Dari angket siswa menghasilkan 440 data. Dari 440 data tersebut terdapat 230 data respon setuju dari siswa, 194 data respon sangat setuju, 13 data respon kurang setuju dan 3 data respon tidak setuju. Angket guru diberikan dengan menyediakan 11 pertanyaan dan menghasilkan respon suka sebanyak 3 data dan respon sangat suka sebanyak 8 data. Sehingga dapat disimpulkan tanggapan siswa dan guru pada angket dengan pertanyaan yang berkaitan dengan model *probing prompting* lebih banyak setuju, sangat setuju, suka dan sangat suka.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, dkk. (2017). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Bloom*. Diterjemahkan oleh Agung Prihanto. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Andayani. (2015). *Problema dan Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Damayanti, D. 2018. *Studi Perbandingan Model Pembelajaran Probing Prompting dan Model Pembelajaran Cooperatve Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Berikir Analitis dengan Memperhatikan Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X. 113*. Skripsi. Bandar Bandung: Universitas Pasundan.
- Elvandri, H & Supardi , K, I, 2016. Penerapan Model Probing Prompting Berbasis Active Learning untuk Meningkatkan Ketercapaian Kompetensi Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 10 (1). 1651-1660
- Harsono, Hanifah. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Grafindo Jaya.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Malawi, Ibadullah & Ani Kadarwati, (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV Ae Media Grafika.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto, (2019). *Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan Profesional*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Wahab, Solichin Abdul, 2004. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhani, J. 2020. *Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model Open Ended dan Model Probing Prompting Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring pada Peserta Didik SMP Kelas VII*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yulianto, T. 2016. *Keefektifan Metode Probing Prompting dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.